

EDUKASI CARA PENYIMPANAN OBAT YANG BAIK DAN BEYOND USE DATE (BUD) YANG TEPAT PADA OBAT

Education on Proper Medication Storage and Correct Beyond-Use Date (BUD)

Yasmin Shopiah^{1*}, Wanda Nisa Pratiwi¹, Endah Purwastuti², Deni Setiawan³

¹Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia

²Puskesmas Guntung Payung, Banjarbaru Utara, Kalimantan Selatan, Indonesia

³Program Studi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia

*Email: shopiahyasmin@gmail.com

ABSTRAK

Penyimpanan obat yang tidak tepat dapat menurunkan mutu, keamanan, dan efektivitas obat. Selain itu, pemahaman masyarakat mengenai *Beyond Use Date* (BUD) masih rendah sehingga berpotensi menyebabkan penggunaan obat yang sudah tidak layak digunakan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta mengenai cara penyimpanan obat yang baik dan pemahaman BUD yang tepat. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 11 November 2025 di Posyandu Lansia wilayah kerja Puskesmas Guntung Payung, Kota Banjarbaru. Metode yang digunakan berupa ceramah interaktif, diskusi, serta pembagian *leaflet* edukasi. Evaluasi dilakukan menggunakan pretest dan posttest yang terdiri atas lima pertanyaan terkait penyimpanan obat dan BUD. Sebanyak 11 peserta mengikuti kegiatan ini. Hasil evaluasi menunjukkan rata-rata nilai *pretest* sebesar 72,7% meningkat menjadi 98,2% pada *posttest*. Peningkatan nilai tersebut menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai penyimpanan obat yang benar dan penggunaan obat yang aman berdasarkan BUD. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk menerapkan praktik penyimpanan obat yang baik sehingga mutu, keamanan, dan efektivitas obat tetap terjaga.

Kata kunci: Penyimpanan obat, Beyond Use Date, BUD, edukasi kesehatan, posyandu lansia, penggunaan obat rasional

Received: 28 Juni 2026

Accepted: 13 Agustus 2026

Published: 31 Agustus 2026



© Year Author(s). Published by DSM Publisher. This is Open Access article under the CC-BY-SA License

<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>. DOI: <https://doi.org/>

ABSTRACT

Improper drug storage can reduce the quality, safety, and effectiveness of medicines. In addition, public understanding of Beyond Use Date (BUD) remains limited, potentially leading to the use of medicines that are no longer suitable for consumption. This community service activity aimed to improve participants' knowledge regarding proper drug storage and the appropriate application of Beyond Use Date (BUD). The activity was conducted on November 11, 2025, at an Elderly Integrated Health Post (Posyandu Lansia) in the working area of Guntung Payung Primary Health Center, Banjarbaru, Indonesia. The educational intervention was delivered through interactive lectures, discussions, and the distribution of educational leaflets. Evaluation was carried out using pretest and posttest questionnaires consisting of five questions related to drug storage and BUD. A total of 11 participants attended the activity. The results showed that the average pretest score increased from 72.7% to 98.2% in the posttest. This improvement indicates that the educational program was effective in enhancing participants' knowledge of proper drug storage and safe medicine use based on BUD principles. This activity is expected to encourage the community to implement appropriate drug storage practices to maintain the quality, safety, and effectiveness of medicines.

Keywords: *Drug storage, Beyond Use Date, BUD, health education, elderly integrated health post, rational drug use.*

PENDAHULUAN

Obat merupakan salah satu komponen penting dalam upaya pencegahan, pengobatan, dan pemulihan penyakit. Banyak masyarakat menyimpan berbagai jenis obat di rumah sebagai persediaan untuk kebutuhan kesehatan sehari-hari. Obat yang disimpan dapat berupa obat bebas, obat bebas terbatas, obat tradisional, maupun obat resep yang masih digunakan untuk terapi lanjutan. Keberadaan obat di rumah memberikan kemudahan akses ketika diperlukan, namun penyimpanan yang tidak tepat dapat menurunkan mutu, keamanan, dan efektivitas obat (Puri et al., 2024). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat menyimpan obat di rumah dengan cara yang kurang tepat, misalnya mencampur obat dengan bahan makanan, meletakkan obat di tempat lembap, atau menyimpan obat tanpa memperhatikan tanggal kedaluwarsa, terpapar sinar matahari langsung, atau bercampur dengan bahan makanan dan bisa di tempat yang mudah di jangkau anak anak. Hal ini berpotensi menurunkan stabilitas obat sehingga efektivitasnya tidak optimal dan bisa membahayakan keluarga (Vidya Kartikaningrum et al., 2024).

Selain masalah penyimpanan, pemahaman masyarakat mengenai tanggal kadaluwarsa (*expired date*) dan *Beyond Use Date* (BUD) masih relatif rendah. Banyak masyarakat menganggap bahwa obat dapat digunakan hingga tanggal kadaluwarsa yang tertera pada kemasan, padahal beberapa sediaan memiliki BUD yang lebih pendek setelah kemasan dibuka, direkonstitusi, atau dipindahkan ke wadah lain (Nasution et al., 2025). Sebagai contoh, sirup kering yang telah direkonstitusi, tetes mata yang telah dibuka, maupun sediaan racikan memiliki batas waktu penggunaan yang berbeda dengan tanggal kadaluarsa yang tercantum oleh pabrik. Penggunaan obat yang telah melewati BUD dapat meningkatkan risiko penurunan potensi obat, kontaminasi mikroba, serta kegagalan terapi (Angginingrum et al., 2023).

Penyimpanan obat yang sesuai serta pemahaman mengenai BUD merupakan bagian penting dalam menjamin keamanan dan keberhasilan terapi (Ahdyani et al., 2026). Namun demikian, informasi mengenai kedua aspek tersebut masih belum dipahami secara optimal oleh sebagian masyarakat, terutama kelompok lansia yang umumnya menggunakan lebih dari satu jenis obat untuk pengobatan penyakit kronis. Posyandu lansia merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan masyarakat yang berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan lansia. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan edukasi mengenai cara penyimpanan obat yang baik dan pemahaman *Beyond Use Date* (BUD) yang tepat agar masyarakat, khususnya lansia, mampu menyimpan dan menggunakan obat secara aman, efektif, dan rasional. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta mengenai cara penyimpanan obat yang baik serta pemahaman tentang BUD.

METODE

Kegiatan dilaksanakan pada hari Selasa Tanggal 11 November 2025 di Posyandu Lansia wilayah kerja Puskesmas Guntung Payung, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Sasaran kegiatan adalah peserta Posyandu Lansia yang hadir pada saat pelaksanaan kegiatan. Metode promosi kesehatan yang digunakan adalah ceramah interaktif yaitu penyampaian informasi secara lisan disertai diskusi dan tanya jawab. Materi edukasi meliputi cara penyimpanan obat yang baik di rumah, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi stabilitas obat, pengenalan konsep *Beyond Use Date* (BUD), perbedaan BUD dan tanggal kadaluwarsa (*expired date*), serta contoh penerapan BUD pada berbagai bentuk sediaan farmasi seperti sirup kering, tetes mata, dan obat racikan.

Media edukasi yang digunakan berupa presensi PowerPoin dan *leaflet* yang berisi informasi mengenai tata cara penyimpanan obat yang benar serta penentuan BUD pada beberapa sediaan obat yang sering digunakan masyarakat. *Leaflet* diberikan kepada peserta sebagai media informasi yang dapat dipelajari kembali setelah kegiatan selesai. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan dan pengenalan tim pelaksana, kemudian peserta diminta mengisi kuesioner *pretest* untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mengenai penyimpanan obat dan BUD. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi, peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan menggunakan soal *posttest* yang berisi pertanyaan yang sama dengan *pretest*. Hasil *pretest* dan *posttest* dibandingkan untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan peserta setelah menerima edukasi. Data hasil evaluasi kemudian dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel maupun diagram untuk menggambarkan peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Adapun soal *pretest* dan *posttest* yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Soal *pretest* dan *posttest*

No	Pernyataan	Jawaban	
		Benar	Salah
1.	Ketika menyimpan obat harus terhindar dari sinar matahari	√	
2.	Ketika meyimpan obat harus jauh dari jangkauan anak-anak	√	
3.	Sebelum menggunakan obat sebaiknya terlebih dahulu melihat tanggal kadaluarsa pada kemasan obat	√	
4.	<i>Beyond Use Date</i> (BUD) sama dengan tanggal kadaluarsa		√
5.	Sisa obat tablet dapat langsung dibuang ke bak sampah dengan kemasannya		√

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan promosi kesehatan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menyampaikan informasi atau pesan-pesan yang berkaitan dengan kesehatan kepada masyarakat, baik secara kelompok maupun individu. Melalui penyampaian pesan ini diharapkan masyarakat memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran yang lebih baik mengenai pentingnya memastikan penyimpanan obat yang baik dan tepat. Lebih jauh, kegiatan ini tidak hanya bertujuan memberikan informasi, tetapi juga memotivasi serta mendorong terjadinya perubahan sikap dan perilaku ke arah yang lebih sehat. Tema yang dipilih dalam promosi kesehatan ini adalah “Cara Penyimpanan Obat yang Baik dan BUD yang tepat pada Obat” di Posyandu Lansia.

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 11 Noveber 2025 pada jam 09.00 WITA. Media yang digunakan berupa *power point* dan *Leaflet*. Promosi kesehatan diawali dengan pengenalan diri, kemudian melakukan *pretest*, lalu materi dipaparkan melalui metode ceramah selama ± 20 menit, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

Kegiatan berikutnya adalah melakukan *posttest* yang bertujuan untuk mengukur peningkatan mutu dan pemahaman pasien terkait materi yang dipaparkan yang disampaikan setelah diberikan materi edukasi secara lisan.

Tabel 2. Nilai *pretest* dan *posttest*

No	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	A	80	100
2.	AS	100	100
3.	N	80	100
4.	S	80	100
5.	NH	60	100
6.	M	60	100
7.	K	60	100
8.	N	80	100
9.	M	60	80
10.	A	60	100
11.	NA	80	100
TOTAL		72,7%	98,2%

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* didapatkan nilai rata-rata *pretest* sebesar 72,7% dan rata-rata nilai *posttest* sebesar 98,2%. Dilihat dari hasil *pretest* masih banyak yang belum mengetahui tentang penyimpanan obat yang benar dan bagaimana cara membuang obat yang

sudah tidak terpakai. Setelah dilakukan promosi kesehatan pengetahuan responden meningkat dilihat dari tabel hasil *pretest* responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan tentang cara penyimpanan obat yang baik dan aman di rumah. Berdasarkan rata-rata nilai *posttest* yang lebih tinggi dari pada nilai *pretest*.

Nilai *pretest* yang belum optimal menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan pengetahuan pada peserta mengenai cara penyimpanan obat yang benar. Beberapa peserta belum memahami bahwa obat harus disimpan pada kondisi yang sesuai untuk menjaga stabilitasnya, terhindar dari paparan sinar matahari langsung, serta dijauhkan dari jangkauan anak-anak. Selain itu, masih ditemukan peserta yang belum memahami perbedaan antara tanggal kedaluwarsa (*expired date*) dan *Beyond Use Date* (BUD). Kondisi ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa masyarakat sering kali belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai penyimpanan obat dan batas waktu penggunaan obat setelah kemasan dibuka atau direkonstitusi (Nadya Rizki Imansari & Putri Khoirani, 2025).

Peningkatan pengetahuan peserta merupakan indikator keberhasilan kegiatan promosi kesehatan yang telah dilaksanakan. Menurut teori promosi kesehatan, peningkatan pengetahuan merupakan tahap awal yang penting dalam pembentukan sikap dan perubahan perilaku kesehatan (Elvira Riska Hanifah et al., 2026). Dengan meningkatnya pemahaman mengenai penyimpanan obat dan BUD, diharapkan peserta dapat menerapkan praktik penyimpanan obat yang lebih baik di rumah sehingga mutu, keamanan, dan efektivitas obat tetap terjaga (Aulia Rahma et al., 2025). Selain itu, pemahaman yang baik mengenai BUD dapat membantu mencegah penggunaan obat yang sudah tidak layak digunakan sehingga risiko kegagalan terapi maupun efek yang tidak diinginkan dapat diminimalkan (Anwar et al., 2025). Secara keseluruhan, kegiatan edukasi ini berhasil meningkatkan pengetahuan peserta Posyandu Lansia mengenai cara penyimpanan obat yang baik dan pemahaman *Beyond Use Date* (BUD). Hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan oleh tenaga farmasi memiliki peran penting dalam meningkatkan penggunaan obat yang aman dan rasional di masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi mengenai cara penyimpanan obat yang baik dan *Beyond Use Date* (BUD) pada peserta Posyandu Lansia berhasil meningkatkan pengetahuan peserta. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai dari 72,7% pada *pretest* menjadi 98,2% pada *posttest*. Edukasi

yang diberikan melalui ceramah interaktif dan leaflet efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai penyimpanan obat yang benar dan penggunaan obat yang aman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Guntung Payung beserta seluruh tenaga kesehatan yang telah memberikan dukungan dan fasilitas selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kader Posyandu Lansia dan seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan edukasi ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker dan Program Studi Farmasi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Lambung Mangkurat atas dukungan yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdyani, R., Mi'rajunnisa, Lestari, Y. P. I., Rezky, M., Wahyudi, Maulidia, F., Yuvela, G., Sa'diah, R., Apriliana, R., Askila, S., & Rahmadani. (2026). Edukasi Beyond Use Date (BUD) dalam Mendukung Keamanan Penggunaan Obat pada Kesehatan Keluarga Di Desa Semangat Bakti. *Journal of Community Empowerment*, 5(1), 49–56. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jce>
- Anggianingrum, R., Ramadhan, R. F., Hadi, S., & Setiawan, D. (2023). Sosialisasi Batas Penggunaan Obat Atau Beyond Use Date (BUD) di Apotek Kimia Farma 188. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Panacea*, 1(4), 110. <https://doi.org/10.20527/jpmp.v1i4.10362>
- Anwar, C., Yanti Astryana, S., Samaniyah, S., Studi Farmasi, P., Ilmu Kesehatan, F., Ubudiyah Indonesia, U., & Studi Kesehatan Masyarakat, P. (2025). Socialization Of Drug Use Limits (Beyond Use Date) To Students Of Sman 8 Banda Aceh. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)*, 7(1), 46–49.
- Aulia Rahma, F., Carnetha Novali, E., Sudian Satta, D., Ni, F., Ayu Sari Wibowo, N., Oktaviani Purba, L., Umaimah Shabira Putri, N., Najda Maurilla Wiguna, A., Arizka Karina Ginting, E., Yuni Setiyo Putri, E., Fakhri Arvianto, M., Noorrizka Veronika Achmad, G., Program Studi Sarjana Farmasi, M., Farmasi, F., & Airlangga, U. (2025). Profil Pengetahuan dan Pengelolaan Obat dalam Rumah Tangga. In *Jurnal Farmasi Komunitas* (Vol. 12, Number 2). <https://orcid.org/0000-0003-2310-5211>
- Elvira Riska Hanifah, Syva Avrillia Putri, Geulis Uthlubil Irma R, Niken Nur Indahsari, Muhamad Fadli Muzaki, Muhammad Naufal Dzaki, Muhammad Farhan Matalino, Jihan Dwi Pamungkas, Muhammad Ardabili Bai Dowi, Aditya Wahyu Prasetya, Satriya Pranata, & Sarinti Sarinti. (2026). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan terhadap Peningkatan

- Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Mahasiswa. *Inovasi Kesehatan Global*, 3(1), 109–118. <https://doi.org/10.62383/ikg.v3i1.2808>
- Nadya Rizki Imansari, A., & Putri Khoirani, A. (2025). Identifikasi Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Beyond Use Date (BUD) pada Sediaan Obat di RT 002/002 Kelurahan Pinang Kota Tangerang. *Pharmaceutical Science Journal*, 05(02), 146–155. <http://openjournal.wdh.ac.id/index.php/Phrase/index>
- Nasution, P. A., Oktaviani, R. F., Rahmah, S., Isnani, N., Mahdi, N., Hadi, S., & Setiawan, D. (2025). Edukasi Beyond Use Date (BUD) di Apotek Melalui Media Video. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Panacea*, 3(1), 44. <https://doi.org/10.20527/jpmp.v3i1.14785>
- Puri, R. S., Mardiaty, N., Annissa, R., & Setiawan, D. (2024). Edukasi Cara Penyimpanan Obat Melalui Kegiatan Promosi Kesehatan di Posyandu Lansia Ar-Rahman Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Panacea*, 2(2), 69. <https://doi.org/10.20527/jpmp.v2i2.11962>
- Vidya Kartikaningrum, Riyan Agustin Arinar, & Diah Nurcahyani. (2024). Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyimpanan Dan Pembuangan Obat Di Ngrayun, Ponorogo. *An-Najat*, 2(2), 214–235. <https://doi.org/10.59841/an-najat.v2i2.1498>